Fidel Castro

REVOLUSI

dan

MASALAH KEBUDAYAAN

PENERBIT PERTIWI BANDUNG
1963
By SAINI K.M. and TOTO S. BACHTIAR.
KATA PENGANTAR.

Dengan bangga kami hidangkan buku ini, berisi-
kan pidato P.M. Fidel Castro yang diutjapkannya di-
depan seniman² dan tjerdik-tjendekiawan Kuba ditahun
1961, jang kami anggap patut dipakai sebagai bahan
perbandingan bagi perduangan kita dalam membina
kebudajaan nasional kita.

Dari pidato P.M. Fidel Castro jang berharga ini
tertjermi persoalan² pokok jang menjangkut Revolusi
daan masalah² kebudajaan di Kuba, jang kiranja berla-
ku pula, bagi negera² dan bangsa² lainnya jang sedang
mendjalankan revolusi². Dalam pada itu P.M. Fidel
Castro memberikan petunjuk-djalan² jang harus di-
tempuh dan mendjalaskan semangat Revolusi dalam me-
metjahkan persoalan² dibidang kebudajaan.

Semoga penerbitan ini diterima sebagai tanda buk-
ti kami ikut memberikan sumbangan jang njata kepada
aspirasi² revolusioner, menudju kesatu masjarakat jang
berkebudajaan-luhur, berdjiwa besar dan beráchlak ting-
gi, masjarakat sosialis jang adil dan makmūr.

Penerbit.
Kawan-kawan:


Kami sangat tertarik akan diskusi-diskusi disini, dan saja pertjaja bahwa kami telah menundukkan suatu sikap jang dapat dianggap sebagai „sikap jang sangat sabar“. Akan tetapi sesungguhnya, tidak ada usaha heroik jang diperlukan dari pihak kami, karena bagi kami segalanja telah merupakan suatu diskusi jang memberikan banjak pendjelasan, dan kami katakan dengan setulus hati bahwa diskusi ini merupakan suatu pengalaman
jang menjenangkan. Tentu sadja dalam diskusi sematjam ini, kami sebagai orang-orang dari pemerintahan, bukanlah orang-orang yang paling berwenang untuk mengemukakan suatu pendapat mengenai persoalan-persoalan dalam mana kawan-kawan sekalian biasa mengchususkan diri. Setidak-tidaknya ……….. demikianlah halnya dengan saja.

Kenjataan bahwa kami orang-orang pemerintahan dan pemimpin-pemimpin revolusioner tidaklah mengan-
dung arti bahwa kami harus ahli dalam segala hal, wa-
laupun sebaiknya mungkin kami harus ahli dalam se-
gala-galanja. Mungkin sekali kalau kami mengadjak
sedjumlah darji kawan-kawan disini untuk menghadiri
sidang Dewan Menteri guna memetjahkan masalah-
masalah yang sudah sangat kami kenal, boleh djadi ka-
wan-kawan tersebut akan merasakan apa jang kami
rasakan sekarang.

Kami memang telah merupakan kekuatan jang ak-
tip dalam Revolusi ini, dalam Revolusi sosio-ekonomis
jang sedang terjadi di Kuba, Revolusi sosio-ekonomis
ini mau tidak mau akan melahirkan suatu Revolusi ke-
budajaan.

Dipihak kami, kami telah mentjoba melakukan ses-
ruatu dalam bidang ini (walaupun Revolusi ini pada
tingkat permulaannja telah menghadapkan kami kepada
persoalan-persoalan jang lebih mendesak). Kami sebe-
nannja dapat mengetjam diri kami sendiri dengan me-
njatakan bahwa kami telah mengabaikan persoalan jang
sepenting ini. Akan tetapi hal itu dianganlah dianggap
bawa kami melupakannya sama sekali: penjelenggaraan
diskusi sematjam ini pernah dipikirkan oleh Pemerin-
tah, Berbulan-bulan jang lalu kami telah bermaksud me-
gundang kawan-kawan untuk menghadiri pertemuan

Saja kira bahwa beberapa aspek jang menimbulkan rasa ketjil hati telah agak terlalu ditondjolkan: saja kira bahwa ketjemasan-ketjemasan jang tidak berdasar telah dinjatakan dalam pertemuan ini. Perubahan-perubahan njata jang telah terjadi dalam bidang ini dan keadaan para seniman dan sastrawan sekarang hampir dilupakan dalam diskusi ini. Dibandingkan dengan masa silam, tidaklah dapat disangkal bahwa para seniman dan sastrawan Kuba sekarang bekerdja dalam keadaan jang lebih baik dari pada dalam masa lampau, jang sungguh-sungguh menecan kegiatan kesenian. Kalau Revolusi telah mendatangkan perubahan jang mendalam dalam suasana dan kemungkinan-kemungkinan bekerdja jang lebih baik kepada para seniman dan sastrawan, mengapa orang harus merasa takut bahwa Revolusi akan merusak perubahan-perubahan jang telah ditjipta-kannja?

Sudah barang tentu persoalan ini bukanlah persoalan jang sederhana. Sudah barang tentu tugus kita semuanjalah untuk membahasnja dengan seteliti mungkin. Hal itu merupakan kewadjiban kawan-kawan seka-
lian dan juga merupakan kewajiban kami. Persoalan ini adalah persoalan yang sering kali timbul dalam berbagai revolusi. Persoalan ini adalah persoalan yang sangat rumit, yang tidak mudah dipetjahkan.

Berbagai kawan yang berbitjara disini telah menjatakan banjak sekali pandangan-pandangan, dan mereka memberikan alasan-alasan untuk pandangan mereka masing-masing. Pada hari pertama diantara kawan-kawan sekalian terdapat sedikit keraguan untuk memulai diskusi tentang masalah ini; achirnya kami merasa perlu meminta kepada kawan-kawan agar supaja menghadapi persoalan ini dengan terus-terang, agar supaja setiap orang mengatakan setjara terbuka apa yang mendjadi ketjemsan mereka.

Kalau tidak salah, persoalan pokok yang menguasai suasana disini ialah persoalan sekitar kemerdekaan dalam mentjipa Ketika pengarang-pengarang dari luar negeri datang kenegeri kita, terutama pengarang-pengarang politik, pertanjaan-pertanyaan sekitar persoalan ini telah mereka kemukakan lebih dari sekali. Tidak sjak lagi, persoalan ini telah mendjadi pokok pembitjaraan disemua negeri dimana sedang terjadi revolusi yang mendalam seperti revolusi kita ini.


Pertanjaan yang serupa telah dikemukakan pula kepada kami oleh Wright Mills, seorang pengarang dari Amerika Utara.
Saja mesti mengakui bahwa dilihat dari suatu segi tertentu, kami belum lagi siap untuk mendjawab pertanyaan-pertanyaan sematjam itu. Kami belum pernah mengadakan Konperensi Yenan kita dengan para seniman dan sastrawan Kuba selama Revolusi kita. Pada hakikatnya, Revolusi kita adalah suatu revolusi yang dalam masa perkembangannya dan masa kekuasaannya dapat kita katakan sebagai suatu revolusi yang tertjepat kalau kita menindjauinya dari sudut waktu. Berbeda dengan revolusi-revolusi lain Revolusi kita tidak sempat memetjahkan semua persoalan-persoalanannya yang paling penting selagi dia berlangsung.

Oleh karena itu salah satu tjirinja ialah bahwa kita serupa Revolusi itu sendiri, jakni kita harus banjak sekali melakukan improvisasi. Karena itu Revolusi kita tidak dapat dikatakan mempunjai masa perkembangan serupa yang dimiliki revolusi-revolusi lain ataupun mempunjai pemimpin-pemimpin dengan kematangan intelektual seperti yang dimiliki oleh pemimpin-pemimpin revolusi yang lain. Kalau kita kami telah menjumbangan sehanjak jang kami bisa kepada peristiwa-peristiwa yang terjadi dinegeri kita sekarang. Kami pertjaja bahwa dengan usaha kita bersama kita akan melakukan suatu revolusi yang sesungguhnya, dan memang Revolusi kita sedang berkembang dan tampaknya seperti akan merupakan salah satu peristiwa yang terpenting dalam abad ini. Walaupun demikian, kami jang telah mendjalankan peranan penting dalam kedjadian-kedjadian tersebut tidaklah menganggap diri kami sendiri sebagai teoretikus-teoretikus ataupun tjerdk-tjendekiawan revolusioner. Kalau sescorang biasanja dinilai karena perbuatan-perbuatannya, maka kami barangkali mempunjai hak untuk menganggap diasa kami sebagai Revolusi itu sendiri. Namun kami tidak herpendapat begitu, dan
kami pertjaja bahwa kita semua harus mempunjai pen-
dirian seperti itu, tidak perlduli kerdja apa jang sudah
kita lakukan, Walaupun nampakna kerdja kami penuh
dengan djasa, kami mesti mulai menempatkan diri kami
pada kedudukan jang sebenarnja dengan tidak meng-
anggap diri kami sebagai orang-orang jang lebih ba-
njak tahu dari orang-orang lain, dengan tidak meng-
anggap bahwa pendapat-pendapat kami selalu benar,
dan bahwa semua orang jang tidak sama pendapatnja
dengan kami selalu salah. Artinya, kami harus menem-
patkan diri kami pada suatu kedudukan jang sewadjar-
nja, bukan karena didorong oleh kerendahan hati jang
palsu, melainkan karena penilaian jang benar terhadap
apa jang kami ketahui. Djika kami menempatkan diri ka-
mi pada kedudukan seperti itu, saja pertjaja bahwa kami
akan bisa madju setjara lebih mudah dengan penuh
kejakinan. Kalau kita semua mempunjai sikap seperti
itu, baik kawan-kawan sekalian maupun kami, maka
sikap-sikap subjektip akan mendjadi lenjap, dan unsur-
unsur subjektip tertentu dalam membahas masalah-
masalahpun akan mendjadi lenjap pula, Sesungguhnya, apa-
kah sebenarnja jang kita ketahui? Kita semua sedang
beladjar. Kita semua harus banjak beladjar, dan kami da-
tang kesini bukanja untuk mengadjar; kamipun datang
kesini untuk beladjar.

Dalam pertemuan ini terdapat ketjemasan-ketjemas-
an tertentu, dan beberapa kawan telah menjatakan ke-
tjemasan-ketjemasan mereka itu.

Pada waktu mendengarkan uaraian mereka, kadang-
kadang kami mengira bahwa kami sedang bermimpi.
Kami mendapat kesan bahwa kami tidak kokoh berpi-
djak diatas bumi. Karena kalau kami merasa takut atau
tjemas sekarang, maka rasa takut dan rasa tjemas itu

Masalah jang sedang diperbintjangkan disini dan
jang akan dipetjahkan disini ialah masalah kemerdekaan para sastrawan dan seniman untuk menjatuhkan diri mereka.

Kawan kawan merasa tjemas mengenai persoalan, apakah Revolusi akan menindas kemerdekaan ini. apakah Revolusi akan menindas semangat mentjipta para sastrawan dan seniman.

Disini telah disinggung-singgung mengenai kemerdekaan dalam memilih bentuk, Setiap orang setudju bahwa kemerdekaan dalam memilih bentuk harus dihormati. Saja jakin, mengenai soal ini tidak terdapat ke-ragu raguan lagi.


Pertama-tama idjinkanlah saja berkata kepada kawan kawan. bahwa Revolusi membela kemerdekaan; bahwa Revolusi telah mengantarkan kepada negeri ini kemerdekaan dalam deradjatnja jang sangat tinggi; bahwa Revolusi karena kodratnya tidak mungkin mendjadi musuh kemerdekaan; bahwa apabila ada orang-orang jang merasa tjemas bahwa Revolusi akan menindas semangat mentjipta mereka, maka ketjemasan itu tidak
perlu, ketjemaan sematjam itu tidak punja alasan untuk ada.

Apakah alasannya untuk merasa tjemas seperti itu?


Tiada seorangpun pernah berpendapat bahwa setiap orang, setiap sastrawan, atau setiap seniman ha-
rus mendjadi seorang jang revolusioner, seperti djuga
tidak ada orang jang akan mengira bahwa setiap orang
atau setiap orang jang revolusioner harus mendjadi se-
orang seniman, atau bahwa setiap orang jang djudjur.
karena alasan kedjudjurannja, harus mendjadi seorang
jang revolusioner. Mendjadi seorang jang revolusioner
djuga berarti mempunjai suatu sikap terhadap kenjata-
an jang hidup; ada orang-orang jang menjerah atau me-
jenisuaikan diri kepada kenjataan, dan ada orang-orang
jang tidak dapat menjerah ataupun menjisesuaikan diri
di kepada kenjataan itu dan mereka mengubah kenjataan
itu; karena itulah mereka disebut orang-orang revolusio-
er. Akan tetapi mungkin djuga ada orang-orang jang
mjenisuaikan diri kepada kenjataan dan sementara itu
mereka adalah orang-orang djudjur; ketjuali bahwa dji-
wa mereka bukanlah djiwa revolusioner, ketjuali bahwa
sikap mereka terhadap kenjataan bukanlah satu sikap
jang revolusioner. Dan tentu sadja mungkin ada seni-
man-seniman, dan seniman-seniman jang baik pula, jang
tidak memiliki sikap revolusioner terhadap kehidupan,
dan djustru untuk kelompok seniman dan tjendekiawan
sematjam itulah Revolusi akan menimbulkan persoalan.

Untuk seorang seniman atau seorang tjendekiawan
jang mata duitan, untuk seorang seniman atau seorang
vjendekiawan jang tidak djudjur, hal itu tidak akan per-
nah mendjadi persoalan; dia tahu apa jang harus dilak-
kukannja. dia tahu apa jang mendjadi kepentingannja,
dia tahu kemana dia harus pergi.

Persoalan jang sesungguhnja akan timbul bagi se-
niman atau tjendekiawan jang tidak memiliki satu sikap
revolusioner terhadap kehidupan akan tetapi sekalipun
begitu dia adalah seorang jang djudjur. Djelas bahwa
orang jang mempunjai sikap terhadap kehidupan, apak-
kah dia seorang revolusioner atau bukan, apakah dia
seorang seniman atau bukan, mempunjai tjita-tjitanja sendiri, mempunjai tudjuan-tudjuannja sendiri, dan kita semua harus bertanja kepada diri kita sendiri mengenai tjita-tjita dan tudjuan-tudjuan itu. Bagi seorang jang revolusioneer. tjita-tjita dan tudjuan-tudjuan itu dipusatkan untuk mengubah kenjataan; tjita-tjita dan tudjuan-tudjuan itu dipusatkan kepada penjelamatan manusia. Adalah manusia itu sendiri, manusia sesamanja, penjelamatan manusia sesamanja jang mendjadi tudjuan seorang jang revolusioneer. Kalau mereka bertanja kepada kami kaum revolusioneer, apakah jang paling penting bagi kami, kami akan berkata: rakjat, kami akan selalu berkata rakjat. Rakjat dalam arti jang sebenarnja, jaitu bagian terbesar dari rakjat, mereka jang harus hidup dalam penghisapan dan jang dilalaikan setjara sangat kedjam. Perhatian pokok kami adalah selalu bagian terbesar dari rakjat, jakni klas-klas jang ditindas dan dihisap. Sudut pandangan jang kami pergunakan untuk memandang segala hal adalah seperti berikut: apa sadja jang baik bagi mereka akan baik bagi kami; apa sadja jang bersifat mulia, berguna dan indah bagi mereka, akan bersifat mulia, berguna dan indah bagi kami. Kalau seseorang tidak berpikir tentang rakjat dan untuk rakjat, jakni kalau seseorang tidak berpikir dan bertindak untuk segolongan besar massa rakjat jang dihisap, untuk massa besar rakjat jang hendak kita selamatkan, maka orang seperti itu tidak mempunjai sikap jang revolusioneer.

Dari sudut pandangan inilah kami menilai kebaikan, kegunaan dan keindahan dari setiap tindakan.

Kami mengerti bahwa adalah suatu hal jang menjadikan sekali apabila seseorang mengerti akan hal ini akan tetapi sekalipun begitu dia harus mengakui bahwadja tidak sanggup berdjuang untuk itu.

Segalanja telah djelas bahwa ada banjak sastrawan-sastrawan dan seniman-seniman yang bukan orang-orang revolusioner, akan tetapi sekalpun begitu mereka ada- lah sastrawan-sastrawan dan seniman-seniman yang djudjur; bahwa mereka ingin membantu Revolusi, dan bahwa Revolusi menaruh perhatian kepada bantuan mereka; dan bahwa mereka ingin bekerdja untuk Revolusi dan bahwa Revolusi merasa sangat tertarik terhadap sumbangan pengetahuan dan kegiatan-kegiatan mereka untuk kepentingannya.

Kawan-kawan akan bisa lebih mudah menilai pendapat saja apabila kita membahas soal-soal yang chusus dan diantara soal-soal yang chusus itu banjak terdapat soal-soal yang tidak bisa dibahas dengan mudah. Da-lam pertemuan ini telah berbitjara seorang sastrawan Katohk. Dia telah mengemukakan masalah-masalah yang mentjemaskan hatinja dan dia telah bitjara dengan dje-
las sekali. Dia bertanya apakah dia diperbolehkan membuat suatu tafsiran mengenai suatu masalah tertentu dari sudut pandangannya yang idealitis atau apakah dia diperbolehkan menulis suatu karja yang membela sudut pandangannya itu. Dia bertanya dengan jujur sekali, apakah dalam suatu rezim revolusioner dia diperbolehkan menjatakan dirinjia sesuai dengan perasaan-perasaannya. Dia mengemukakan persoalan itu dalam suatu bentuk yang dapat dianggap simbolis.

Dia ingin sekali mengetahui apakah dia diperbolehkan menulis sesuai dengan perasaan-perasaannya atau sesuai dengan suatu ideologi yang tidak sama dengan ideologi Revolusi. Dia setuju dengan Revolusi dalam bidang masalah-masalah ekonomi dan sosial, akan tetapi pendirian falsafahnya berbeda dengan pendirian falsafah Revolusi. Dan hal ini berharga untuk ditjamkan dengan baik dalam pikiran kita, karena merupakan suatu persoalan yang representatif dari sekelompok sastrawan dan seniman yang memperlihatkan suatu sikap yang baik terhadap Revolusi dan yang ingin mengetahui berapa besarnya kemerdekaan yang dapat mereka miliki dalam keadaan revolusioner untuk menjatakan diri mereka sesuai dengan perasaan-perasaan mereka. Mereka adalah kelompok yang menimbulkan persoalan kepada Revolusi, seperti halnya Revolusi telah menimbulkan persoalan kepada mereka, dan adalah tugasan Revolusi untuk memperhatikan keadaan para seniman dan sastrawan tersebut, oleh karena Revolusi wajib menundukkan usaha-usahannya untuk mengadak serata didalamnya bukan sadja kaum revolusioner, bukan sadja seniman-seniman dan tjendekiawan-tjendekiawan revolusioner, akan tetapi lebih banjarkorang lagi. Mungkin sekali bahwa lelaki-lelaki dan perempuan-perempuan yang memiliki sikap revolusioner yang sedjati terha-
dap kenjataan tidak merupakan bagian terbesar dari penduduk: orang-orang revolusioner adalah pelopor rakjat, tetapi orang-orang revolusioner harus menudjukan usaha-usaha mereka untuk mengadjak-serta seluruh rakjat bersama mereka. Revolusi tidak dapat meninggalkan tugaskuja untuk mengadjak-serta semua lelaki dan perempuan jang djudjur, baik mereka itu sastrawan-sastrawan dan seniman-seniman ataupun bukan: Revolusi harus menudjukan usaha-usahanja untuk mengubah setiap orang jang masih ragu-ragu mendjadi seorang revolusioner. Revolusi harus berusaha merebut bagian terbesar dari rakjat untuk menganut pikiran-pikirannya; Revolusi tidak boleh berhenti menjandarkan dirinja ke pada bagian terbesar dari rakjat, tidak boleh berhenti menjandarkan dirinja bukan sadja kepada orang-orang revolusioner, tetapi djuga kepada semua warganegara jang djudjur, jang walaupun mereka ini mungkin bukan orang-orang revolusioner, artinja, walaupun mereka ini mungkin tidak memiliki satu sikap jang revolusioner terhadap kehidupan, berpiah kepada Revolusi.

Revolusi hanja boleh melepaskan kaum reaksioner jang tidak dapat diperbaiki lagi, dan kaum kontra-revolusioner jang tidak dapat diperbaiki lagi. Terhadap semua jang lainnya Revolusi harus mempunjai kebidjaksanaan: Revolusi harus mempunjai satu sikap terhadap tjendekiawan-tjendekiawan dan sastrawan-sastrawan tersebut. Revolusi harus mengerti situasinja jang sebenarnja dan oleh karenanja Revolusi harus bertindak sedemikian rupa sehingga seluruh kelompok seniman dan tjendekiawan jang tidak betul-betul revolusioner bisa mendapat tempat untuk bekerja dan mentjipta dalam Revolusi, suatu tempat dimana semangat mentjipta mereka beroleh kesempatan dan kemerdekaan untuk didjelmakan, sekalipun mereka bukan sastrawan-sastrawan


Dan bagi para seniman dan para sastrawan tidak ada perketjualian. Ini adalah patokan umum bagi semua warganegara. Ini adalah patokan azasi dari Revolusi. Kaum kontra revolusioner, jakni musuh-musuh Revolusi, tidak mempunjai hak untuk menentang Revolusi, karen Revolusi mempunjai hak hidup, mempunjai hak untuk berkembang, dan mempunjai hak untuk mentjapai tudjuan-tudjuannja. Dan siapakah jang dapat menjangsi-kan hak tersebut, hak dari rakjat jang pernah berkata, _Negeri Kami atau Mati_, jang berarti, _Revolusi atau Mati_?

Kelangsungan hidup Revolusi atau nol — kelangsungan hidup suatu Revolusi jang pernah berkata, „KI-TA AKAN MENANG“. jang pernah membuat suatu pernjataan jang sungguh-sungguh tentang tudjuan-tudjuannja. Dan betapapun terhormatnja alasan-alasan perseorangan dari seorang musuh Revolusi, hak-hak dan alasan-alasan dari suatu Revolusi adalah lebih kuat daripadanja, terlebih lagi karena suatu Revolusi adalah suatu proses sedjarah, karena suatu Revolusi bukanlah
dan tidak mungkin merupakan suatu akibat dari kesengaan, dari keinginan orang seorang, karena suatu Revolusi tidak bisa lain ketjuali merupakan kebutuhan dan keinginan dari seluruh rakjat. Dan dihadapan hak-hak seluruh rakjat, hak-hak musuh rakjat tidaklah berarti apa-apa.

Kami mengambil tjontoh-tjontoh yang ekstrim semata-mata agar supaya kami bisa menjatakan pikiran-pikiran kami dengan lebih jelas. Saja telah mengatakan bahwa diantara tjontoh-tjontoh yang ekstrim itu terdapat aneka ragam sikap kedjiwaan dan djuga terdapat aneka ragam ketjemasan. Merasa tjemas terhadap salah satu segi Revolusi tidak perlu berarti bahwa seseorang bukanlah seorang yang revolusioner, Kami telah mentjoba merumuskan sikap-sikap pokok.

Revolusi tidak mungkin berusaha menindas kesenian atau kebudajaan apabila salah satu dari tjita-tjitanja dan salah satu dari tudjuan-tudjuan pokok Revolusi ialah memperkembankan kesenian dan kebudajaan, sehingga harta-harta kesenian dan harta-harta kebudajaan kita betul-betul bisa mendjadi milik rakjat. Dan seperti djuga kami menginginkan kehidupan yang lebih baik bagi rakjat dalam arti djasmaniah, demikian pula kami menginginkan kehidupan yang lebih baik bagi rakjat dalam arti spirtual dan kulturil. Dan seperti djuga Revolusi menaruh perhatian terhadap diperkembangkannya keadaan-keadaan dan kekuatan-kekuatan yang akan memungkinkan rakjat untuk memenuhi segala kebutuhan materiil mereka, demikian pula kami ingin mentjiptakan keadaan-keadaan yang akan memungkinkan rakjat kita memenuhi segala kebutuhan kulturil mereka.

Apakah tingkat kebudajaan rakjat kita rendah? Sampai pada tahun ini sebagian besar rakjat kita tidak bisa membatja dan menulis. Sebagian besar rakjat kita
sudah mengenal lapar, atau sedikitnya hidup atau sudah biasa hidup dalam keadaan jang menjadikan, dalam keadaan sengsara. Sebagian dari rakjat kita sangat kekurangan barang-barang jang mereka butuhkan, dan kami sedang herusaha mentjiptakan keadaan jang akan memungkinkan segala barang-barang ini sampai kepada rakjat.

Dengan tjara jang sama pula kami akan mentjipta-
kkan keadaan jang diperlukan agar supaja semua mani-
festasi kulturil sampai kepada rakjat. Hal ini dja-
nganlah diartikan bahwa seniman harus mengorbankan
nilai seni dari tjiptaan-tjiptaannja. Hal ini hendaknya
diartikan bahwa kita harus berdujang dengan segala
tjara agar supaja seniman mentjipta untuk rakjat dan
agar supaja pada gilirannja rakjat mengangkat tingkat
kebudajaan mereka dan djadi lebih mendekati seniman.
Kami tidak bisa memberikan satu patokan umum: tidak
semua pernjataan seni banar-benar sama sifatnja, dan
kadang-kadang disini orang berkata seolah-olah semua
pernjataan seni bersifat sama. Ada pernjataan-pernjataan
djiwa keatip jang karena kodratnja djauh lebih mu-
dah diterima oleh rakjat dari pada pernjataan-pernjata-
an djiwa kreatip lainnja. Oleh karena itu tidaklah mung-
kin untuk memberikan satu patokan umum, sebab
kita harus mengadjukan pertanjaan-pertanjaan berikut:
Prinsip-prinsip pengutjapan apakah jang harus dianut
seniman dalam usahannya untuk mentjapai rakjat? Apa-
kah jang harus diminta rakjat dari seniman? Dapatkah
kita memberikan suatu pernjataan umum tentang hal ini?
Tidak, Kalau demikian soalnja akan djadi terlalu seder-
hana. Adalah perlu untuk mengusahaakan agar supaja
semua pernjataan kreatip mentjapai rakjat, akan tetapi
sebaliknja adalah perlu untuk melakukan segala jang
kita bisa agar supaja rakjat bisa mengerti lebih banjak,
bisa mengerti lebih baik. Saja pertjaja prinsip ini tidak bertentangan dengan aspirasi seorang seniman, lebih-lebih lagi jika kita ingat bahwa orang harus mentjipta bagi orang-orang sedjamannya.

Kami berpendapat bahwa tidak ada seniman jang mentjipta hanja untuk masa jang akan datang, sebab, dengan tidak menganggap pendapat kami ini mutlak, saja pertjaja bahwa barang siapa bekerdja atas dasar ini, dia adalah korban pembiusan oleh diri sendiri.

Dan hal ini tidak berarti bahwa seniman jang bekerdja untuk orang-orang sedjamannya harus melepas-kan kemungkinan bahwa karjanja mendjadi terkenal di-masa depan, sebab djustru karena ditjiptakan untuk orang-orang sedjaman dari si seniman, tidak perduli apakah orang-orang sedjamannya telah mengerti dia atau tidak, maka banjak karja-karja jang mempunjai nilai se-djarah dan nilai universil. Kita tidak mengobarkan Revolusi untuk generasi-generasi jang akan datang, kita mengobarkan suatu Revolusi dengan generasi sekarang dan untuk generasi sekarang, terlepas dari keuntungan-keuntunganannya bagi generasi-generasi jang akan datang dan terlepas dari kemungkinannya bahwa Revolusi ini akan mendjadi suatu peristiwa jang bersedjarah. Kita bukan mengobarkan suatu Revolusi untuk masa jang akan datang; Revolusi ini akan mempunjai arti penting bagi masa jang akan datang oleh karena dia adalah suatu Revolusi untuk masa kini dan untuk lelaki-lelaki dan perempuan-perempuan masa kini.

Siapakah jang akan mengikuti kami kalau kami mengobarkan suatu Revolusi untuk generasi-generasi jang akan datang?

Kita bekerdja dan mentjipta untuk orang-orang se-djaman kita, tanpa menghilangkan kemampuan tjiptaan-tjiptaan seni untuk mendapat kemashuran jang abadi.

Kesimpulan kami ialah bahwa kawan-kawan kita dalam Dewan Kebudajaan Nasional seperti djuga kawan-kawan sekalian mempunjai keinginan dan perhatian untuk mentjiptakannya keadaan jang paling baik bagi kegiatan-kegiatan kreatip para seniman dan para tjen-dekiawan. Adalah mendjadi tugas Revolusi dan Pemerintah Revolusioner untuk mengatur agar supaja ada suatu organisasi jang baik, jang dapat dipertjaja dalam merangsanget memberikan dorongan, mengembangkan, dan membimbing, ja, membimbing semangat mentjipta itu; kami menganggapnya sebagai satu tugasa. Dan adakah ini mungkin dapat merupakan pelanggaran terhadap hak-hak para sastrawan dan seniman? Mungkinkah ini akan menimbulkan suatu antjaman terhadap hak-hak para sastrawan dan seniman, dengan kemungkinan

Kalau begitu kita akan tjqemas terhadap banjak hal. Walaupun demikian umumnya warganegara tidaklah berpandap tentang tentara milisia akan menembakkan, bahwa hakim akan menghukumnya, atau bahwa Kekuasaan Negara akan mempergunakan kekerasan terhadap dirinya.

Adanja penguasa dibidang kebudayaan tidaklah bertapi bahwa kita punja alasân untuk merasa takut terhadap penjalahgunaan kekuasaan. Siapakah yang berpendapat bahwa penguasa dibidang kebudayaan tidak boleh ada? Sedjalan dengan itu, dia akan berpendapat bahwa Polisi tidak boleh ada, bahwa kekuasaan Negara tidak boleh ada, dan djuga bahwa Negara tidak boleh ada dan andaikata ada orang yang sangat menginginkan hilangnya tanda-tanda kekuasaan Negara yang paling ketjil sekalipun, maka suruhlah dia berhenti merasa tjemis, suruhlah dia bersabar, karena waktunja akan tiba dimana Negarapun akan lenjap!

Kita harus mendirikan sebuah Dewan yang akan membimbing, merangsang, mengembangkan dan bekerdja untuk mentjiptakan keadaan yang paling baik bagi pekerjaan para seniman dan para tjendekiawan. Dan organisasi apakah yang akan bertindak lebih baik sebagai pelindung kepentingan-kepentingan para seniman

Mengapa kita harus memandang Dewan itu dengan rasa tjuriga? Mengapa kita harus merasa takut bahwa Dewan itu akan bertindak berlawanan dengan apa jang telah dikatakan diatas, misalnya dengan membatasi kemungkinan bekerdjia dan menindas semangat mentjipta kita?

Mungkin sadja ada orang jang tidak merasa berkepentingan sama sekali dengan adanja penguasa se-
matjam itu: akan tetapi pada kenjataannja, orang-orang jang menghargai pentingnja segala tindakan jang harus diambil oleh Dewan itu dan semua pekerdjaan jang ha-
rus dilakukannja, tidak dapat memandang Dewan ter-
sebut dengan rasa tjuriga, karena Dewan tersebut dju-
ga mempunjai kewadjibannja sendiri terhadap rakjat.
terhadap Revolusi dan terhadap Pemerintah Revolusion-
er. Dan kewadjibannja ialah mentjapai tudjuan-tudjuan jang merupakan pedoman mengapa Dewan tersebut di-
dirikan. dan Dewan tersebut sangat memikirkan buah
dari pekerdjaannja seperti djuga setiap seniman sangat
memikirkan buah dari pekerdjaannja.

Saja tidak tahu apakah saja telah gagal dalam
membahas beberapa dari masalah-masalah pokok jang
timbul disini. Persoalan-persoalan jang berhubungan de-
gan sebuah film tertentu telah banjak dibahas disini.
Saja belum menonton film tersebut, walaupun saja ingin;
saja merasa penasaran. Apakah film ini telah diperla-
kukan dengan tidak adil? Melihat kenjataannja saja
berpandapart bahwa tidak pernah ada film jang mendapat
penghargaan seperti itu dan tidak pernah ada film jang
diperbintjangkan seperti itu.

Walaupun kami belum melihat film tersebut, kami
memperhatikan penilaian dari beberapa kawan jang te-
lah melihatnja, termasuk Presiden dan beberapa ang-
gota dari Dewan Kebudayaan Nasional. Dan pendapat
merekaja patut mendapat penghargaan dari kita semua:
akan tetapi saja jakin ada sesuatu jang tidak dapat
diganggu-gugat disini, jakni hak jang telah ditetapkan
dengan undang-undang untuk melakukan tugas jang da-
lam hal ini dilaksanakan oleh Dewan Sensor. Mungkin-
kah hak Pemerintah itu masih diperbantahkn disini?
Apakah Pemerintah mempunjai hak untuk melakukan
tugasnja atau tidak? Bagi kami, apa jang paling pokok
dalam hal ini ialah menentukan apakah Pemerintah mem-
punjai hak untuk itu atau tidak; sebagaimana su-
dah dilakukan disini, soal prosedurnja bisa diper-
bintangkang. Demikian pula disini bisa ditentukan apa-
kah tindakannja adil atau tidak, apakah tidak mungkin
ditempuh prosedur lain jang lebih baik, atau apakah
keputusannja tepat atau tidak. Tetapi ada sesuatu jang
menurut pendapat saja tidak dapat diganggu-gugat oleh
siapapun, jaitu bahwa Pemerintah berhak untuk melaku-
kan tindakannja itu. Sebab kalau kita menentang hak ter-
sebut maka hal itu akan berarti bahwa Pemerintah tidak
punja hak untuk mengawasi film-film jang akan diper-
tundjukkan kepada rakjat.

Saja berkejakinan bahwa ini adalah hak jang tidak
dapat diganggu-gugat. Selain dari pada itu ada hal lain
jang tentu bisa dimengerti dengan baik oleh setiap
orang, bahwa diantara pernjataan-pernjataan jang ber-
sifat intelektual dan seni, ada beberapa jang punja arti
lebih penting dari pada jang lain-lainnya dalam hubu-
ngannja dengan pendidikan atau perkembangan ideologi
rakjat. Dan saja pertjaja bahwa tidak seorangpun akan
meragukan kenjataan bahwa salah satu alatnya jang po-
kok dan penting sekali ialah film dan televisi. Sekarang,
ditengah-tengah Revolusi ini, apakah orang akan mer-
agukan hak Pemerintah untuk mengawasi dan menjensor
film-film jang akan dipertundjukkan kepada rakjat? Apa-
kah itu jang sedang diperbantahkan disini?

Dan dapatkah hak Pemerintah Revolusioner untuk
mengawasi media massa jang sangat berpengaruh ke-
pada rakjat itu dianggap sebagai suatu pembatasan atau
larangan?

Kalau kita menentang hak Pemerintah Revolusio-
ner itu, kita akan dihadapkan kepada persoalan prinsip-
prinsip, karena menolak hak Pemerintah Revolusio-
ner
tersebut berarti menolak tugas dan tanggungjawab Pemerintah (apapula ditengah-tengah situasi revolusioner) untuk membimbing rakjat dan Revolusi; pada waktu-waktu tertentu kelihatan seolah-olah hak ini ditentang, dan untuk menghindarkan salah paham, sekarang kami menjatakan bahwa pendapat kami ialah bahwa pemerintah mempunyai hak tersebut. Dan jika pemerintah mempunyai hak itu, maka Pemerintah dapat menggunakan haknya itu. Memang Pemerintah dapat berbuat salah, kami tidak ingin berpura-pura bahwa Pemerintah tidak mungkin berbuat salah. Pemerintah, dalam melakukan tugas atau hak yang ada pada kita, tidak setjara mutlak selalu benar. Akan tetapi siapakah yang begitu sakti terhadap Pemerintah, yang begitu sangat, begitu tajam, begitu tidak pertjaya terhadap Pemerintah Revolusioner sehingga pada waktu ini, dia berpendapat bahwa salah satu dari keputusan Pemerintah itu salah, dia mendjadi sangat ketakutan dan mengira bahwa Pemerintah akan selalu berbuat salah? Saja tidak mengatakan bahwa Pemerintah telah keliru dalam keputusannya itu; apa yang saja maksudkan ialah bahwa Pemerintah bertindak dalam melaksanakan haknya. Saja mentjoba mencemakan diri saja sebagai orang-orang yang bekerja dalam pembuatan film itu. Saja mentjoba mencemakan diri saja dalam alam pikiran mereka, dan saja mentjoba mengerti keketjewaan dan kepedihan mereka pada waktu film itu tidak dapat dipertundukkan. Siapapun dapat merasakan hal itu dengan baik; akan tetapi merekaapun harus mengerti bahwa Pemerintah telah bertindak dalam batas hak-haknya, dan bahwa tindakannya mendapat dukungan dari orang-orang yang berwenang, orang-orang yang bertanggungjawab dalam pemerintahan. dan bahwa tidak ada alasan untuk tidak mempertajai keadilan dan kejudjuran
dari orang-orang yang duduk dalam Pemerintah Revolusioner, oleh karena Pemerintah Revolusioner tidak pernah memberikan alasan kepada siapapun untuk menjangkakan diiwa keadilan dan kedudjuranja.

Tentu sadja kami tidak boleh menganggap diri kami sebagai orang-orang yang sempurna, bahkan kamipun tidak boleh menganggap bahwa kami bebas dari perasaan pribadi. Siapa yang dapat menundukkan bahwa beberapa kawan yang duduk dalam pemerintahan bersifat emosional, atau kurang-lebih bersifat demikian; dan orang-orang yang berpendapat begitu, dapatkah mereka mejakinkan kami bahwa mereka bebas dari perasaan pribadinya?

Dan dapatkah mereka mengenakan pendirian-pendirian yang bersifat pribadi itu kepada beberapa kawan tanpa menerima kenjataan bahwa pendapat-pendapat mereka sendiripun mungkin dipengaruhi oleh pendirian-pendirian yang bersifat pribadi? Marilah kita natakan disini bahwa barang siapa merasa dirinya sudah sempurna atau bebas dari perasaan pribadinya, dia boleh mendjadi orang pertama yang akan melemparkan batu.

Saja pertjaja bahwa dalam diskusi ini terdapat unsur perasaan yang bersifat pribadi. Apakah setiap orang yang datang kemari sudah sama sekali bebas dari prasangka-prasangka dan perasaan-perasaan pribadinya? Tentu sadja tidak. Kalau seorang anak berumur enam tahun turut menghadiri pertemuan ini, tentu diapun akan melihat pendapat dan pandangan yang berbeda-beda, serta perasaan-perasaan yang bertentangan satu sama lainnya. Sahabat-sahabat kami telah mengutarakan banjak hal. Mereka telah mengatakan hal-hal jang menarik. Beberapa dari mereka telah menjampaikan hal-hal jang tjemerlang. Semuanja menundjukkan kepada

Mereka yang terluka telah menjatakan penjesalan mereka terhadap serangan-serangan yang menurut mereka tidak adil. Untung sekali, kita tidak menemukan "majat-majat", banja orang-orang yang luka, termasuk kawan-kawan yang baru sadja sembuh dari luka-lukannya. Dan beberapa dari mereka telah mengadukan kenjataan yang tidak adil bahwa mereka telah diserang dengan meriam-meriam kaliber besar tanpa ampun. Adakah orang melontarkan ketjaman-ketjaman tadjam disini? Pasti sekali! Dan dalam satu pengertian disini telah timbul satu persoalan dimana kami tidak dapat ber-pura-pura dengan menjatakan bahwa kami akan dapat memetjahkannja dengan satu-dua patah kata sadja. Akan tetapi saja jakin akan satu hal, bahwa diantara ketjaman-ketjaman yang telah dikemukakan dalam pertemuan
ini, jang paling tepat ialah ketjaman jang bersifat mem-
bangun, jang bersifat positip dan tidak bersifat merusak. Tetapi pada umumnya hal ini tidak diperhati-
kan. Untuk beberapa orang perkataan kritik sama ar-
tinja dengan serangan, padahal sebenarnja tidaklah de-
mikian. Kalau ada orang jang mengatakan kepada se-
seorang, "Si Anu telah mengetjam kau", orang itu su-
dah mendjadi marah sebelum bertanja apa jang dika-
takan orang lain itu tentang dirinja. Dia berpendapat
bahwa dirinja telah dirusak. Sesungguhnja, kalau kita
sendiri tidak langsung terlibat dalam persoalan-perso-
alan dan pertarungan-pertarungan ini — jakni kalau kita
sendiri tidak langsung terlibat dalam perselisihan-per-
selisihan dan pertjobaan sendjata-sendjata ini — kita di-
beri tahu bahwa beberapa kawan telah hampir men-
djadi putus-asu karena kritik tadjam jang dilantjarkan
terhadap mereka, kita mungkin akan menaruh simpati
kepada para korban, sebab kita mempunjai ketjen-
derungun untuk menaruh simpati kepada para korban.
Kami jang dengan sepenuh hati mengharapkan persa-
tuan dan saling pengertian dari segala pihak, telah ber-
usaha menghindarkan perkataan-perkataan jang mung-
kin akan melukai atau mengetjilkan hati seseorang; akan
tetapi tidak dapat disangkal lagi bahwa pasti akan
ada pertarungan-pertarungan dan pertentangan-per-
tentangan hilamana sjarat-sjaratnja tidak seimbang.
Dari sudut pandangan Revolusi, hal itu tidak dapat di-
katakan baik. Revolusi tidak dapat mempersendjatai se-
seorang untuk berkelahi dengan orang lain. dan kami
berkejakinan bahwa para sastrawan dan para seniman
harus mendapat segala kesempatan untuk menjatakan
pendapat-pendapat mereka. Kami berkejakinan bahwa
para sastrawan dan seniman, melalui perkumpulan me-
reka, harus memiliki sebuah madjalah kebudajaan jang
terbuka untuk semuanja. Tidakkah hal ini merupakan

31

Dan sekarang tibalah saatnya bagi kawan-kawan sekalian untuk setjara teratur dan penuh gairah menunaikan kewadjiban-kewadjiban kawan-kawan didalam Revolusi, dan untuk membentuk suatu organisasi sastrawan dan seniman jang luas. Saja tidak tahu apakah masalah-masalah jang timbul disini akan diperbintjangkan lagi didalam Kongres, akan tetapi kami tahu Kongres itu akan diadakan, dan bahwa pekerdjaannya, seperti juga pekerdjaan jang akan dilakukan oleh persatuan sastrawan dan seniman itu, akan merupakan pokok-pokok pembtjaraan jang baik untuk dibijarakan dalam pertemuan jang akan datang. Kami jakin bahwa kita akan bertemu lagi, sekurang-kurangnya kami tidak ingin melewatakan kegembiraan dan manfaat pertemuan-pertemuan seperti sekarang ini, jang telah memusatkan segala perhatian kami terhadap semua persoalan-perso-

Dewan Kebudajaan Nasional djuga harus mempunjai bagian penerangannya. Saja kira hal ini akan mendukukkan persoalan-persoalannya ditempat jang sebenarnja. Dan ini tidak dapat dikatakan sebagai paksaan kulturil ataupun penindasan terhadap semangat men-jipta. Revolusi ingin agar supaja para seniman bekerdja sekeras-kerasannya untuk kepentingan rakjat. Revolusi ingin agar supaja dia mentjurahkan seluruh perhatian dan usahanja bagi karja revolusioner, Kami jakin bahwa Revolusi berhak atas keinginannya itu.

diperlukan agar supaya masing-masing bisa melakukan pekerjaan tersebut dengan baik. Kami ingin menundjukkan beberapa lapangan dimana kami sudah mentjipai kemanduan, lapangan-lapangan yang patut mendjadi sumber kebanggaan bagi kita semua. Lihatlah sukses yang telah ditjipai oleh Orkes Simponi, misalnya, yang sudah direorganisasi dengan sempurna, dan Orkes Simponi ini bukan sadja telah mentjipai taraf tinggi dalam arti seni, akan tetapi juga dalam arti revolusioner, sebab sekarang ada 50 orang dari anggota-anggota Orkes Simponi itu yang mendjadi pradjurit-pradjurit milisia.

Ballet Kuba sudah dibangun lagi dan baru sadja melakuan perdljalanan keluarnegeri dan Ballet Kuba mendapat pudjian dan pengakuan dari semua negeri yang dikundjungi.

Djuga Rombongan Dansa Modern sangat berhasil, dan mendapat pudjian yang tinggi di Eropah.


Sedjenak sebelum datang keruangan ini, kami telah mengundjungi Bagian Anak-Anak dari Perpustakaan Nasional; kami melihat sedjumah anak-anak yang sedang berada disitu, djuga pekerjaan yang sedang dilakukan disitu, Kemanduan yang diperlihatkan Perpustakaan Nasional sudah tjukup djadi alasan bagi Pemerintah untuk memberikan alat-alat yang diperlukan guna melandjutkan pekerjaan itu. Badan Penerbitan Nasional sekarang sudah mendjadi kenjataan, dan dengan
bentuk-bentuk organisasinya jang baru, Badan Penebitan Nasional djuga merupakan satu kemenangan bagi Revolusi, jang akan memberikan sumbangan besar sekali bagi pendidikan rakjat.

Lembaga Industri Film Nasional djuga sudah mendjadi kenjataan. Tingkatan pertama dalam bidang ini terutama terdiri dari usaha menjediakan alat-alat serta bahan-bahan jang diperlukanja. Sekurang-kurangnya, Revolusi telah meletakkan dasar bagi suatu industri film. Revolusi telah membangunnya dengan pengorbanan tenaga jang besar, kalau sadja kita ingat bahwa negara kita bukan suatu negara industri dan bahwa mendapatkan semua alat-alat berarti suatu pengorbanan.


Politik Lembaga Film dan tjara kerdja baru jang didasarkan pada persaingan diantara kelompok-kelompok crew dalam Lembaga itu djuga akan diibitjarakan. Lembaga itu masih kekurangan waktu untuk bekerja setjukunja agar bisa dinilai, akan tetapi Lembaga itu sudah bekerdja dan kami tahu bahwa beberapa dari film dokumenternja telah banjak memberikan sumbangan untuk memperkenalkan Revolusi kita diluar negeri. Akan tetapi apa jang harus kita tekankan ialah bahwa kita sudah meletakkan dasar bagi industri film.

Djuga telah banjak dilakukan kerdja kebudajaan me-lalu, publisitas, perundingan-perundingan, jang didukung
oleh badan-badan tertentu: akan tetapi semuanja itu ti-
dak berarti kalau dibandingkan dengan apa yang dapat
dilakukan dan hendak dilakukan oleh Revolusi.

Masih ada lagi: sedjumlah masalah jang harus di-
petjahkan jang akan menarik perhatian para sastrawan
dan seniman. Ada masalah-masalah jang bersifat mate-
riil, jang bersifat ekonomis. Keadaan hari kemarin su-
dah tidak lagi sekarang. Sekarang sudah tidak ada lagi
segolongan ketjil manusia jang berhak istimewa jang
biasa membeli karja para seniman — sekalipun dengan
harga jang sangat murah sekali. Kami mengetahui hal
itu, sebab bukan hanja seorang sadja seniman jang te-
lah berachr dalam kemiskinan dan dilupakan.

Masalah-masalah ini masih harus dihadapi dan di-
petjahkan, dan Pemernntah Revolusione harus meme-
tjahkaannya, dan Dewan Kebudajaaan Nasional harus
memperhatikan, sama sadja halnya seperti djuga ter-
hadap persoalan para seniman jang tidak lagi bisa men-
tjipta dan sama sekali tersia-sia. Mereka harus mendja-
min para sen.iman bukan sadja dalam sjarat-sjarat ma-
teriil untuk masa sekarang, akan tetapi djuga untuk ma-
sa depan. Dalam satu pengertian tertentu, sekarang,
setelah dilakukanjaa reorganisasi terhadap Lembaga Hak
Tjipta, sjarat-sjarat hidup dari sedjumlah besar para
sastrawan dan komponis, jang pernah dihasil dengan
tjara menjedihkan sekali dan jang hak-haknja pernah di-
sia-siakan, sudah banjak diperbaiki. Sekarang, para sa-
trawan jang biasa hidup dalam kemiskinan jang sangat
mempunyai penghasilan jang memungkinkan mereka un-
tuk hidup setjara lajak.

In.lah langkah-langkah jang sudah diambil oleh Re-
volusi, akan tetapi semuanja ini hanjalah langkah-lang-
kah permulaan, langkah-langkah ini akan disusul oleh
langkah langkah lainnya yang akan mentjiptakan keadaan yang lebih baik lagi.

Sementara itu ada pula buah pikiran untuk membangun satu tempat dimana para seniman dan sastrawan dapat istirahat dan bekerja. Pada suatu waktu, ketika kami sedang mendjeladja seluruh pendjuru tanah air, disuatu tempat yang luarbiasa indahnya, Pulau Pohon Tjemara, tertjetus pikiran dalam diri kami untuk membangun sebuah tempat istirahat ditengah-tengah sebuah hutan tjemara, dimana kami bisa memuliakan para sastrawan dan seniman (pada ketika itu kami djuga memikirkan sematjam hadiah yang akan diberikan kepada para sastrawan dan seniman progresip yang paling baik diseluruh dunia). Rentjana itu belum terwudjud, akan tetapi bisa dihidupkan kembali dan untuk itu bisa dipilih satu tempat disebuah pelabuhan yang damai, yang akan bisa menggugah seseorang untuk beristirahat, untuk menulis. Saja pertjaja bahwa akan besar gunannya kalau sekarang para seniman, dan djuga para arsitek, mulai memikirkan dan merentjakan tempat istirahat jang ideal bagi seorang sastrawan atau seniman, dan berunding untuk mentjapai persetudjuan. Pemerintah Revolusjoners bersedia menjumbangkan bagiannya dalam bidang anggaran-belanda.

Dan apakah perentjanaan sematjam itu akan mepunaka satu pembatasan yang dipaksakan terhadap semangat mentjipta oleh kami, kaum revolusioner? Karena, dalam satu pengertian tertentu, djanganlah dilupakan bahwa kami, orang-orang revolusioner jang pernah bekerja sendirian; kih dihadapankan kepada kenjatan perentjanaan, dan itu djuga menimbulkan satu persoalan kepada kami, sebab sampai sekarang ini kami mempunjai, semangat kreatip terhadap inisiatip revolusioner dan investasi-investasi revolusjoners, jang sekarang ha-


Lama sebelum persoalan-persoalan ini timbul, Pemerintah Revolusioner sudah mempunai pikiran untuk meluaskan kebudajaan kepada rakjat. Kami selalu sangat optimistis. Saja jakin bahwa tidaklah mungkin mendjadi seorang revolucioner tanpa mendjadi seorang optimis. Karena kesukaran-kesukaran jang harus diatasi olch sua-
tu Revolusi sangat berat, dan karenanya orang harus mendjadi seorang optimis. Seorang pesimis tidak mungkin mendjadi seorang revolusioner.


terdaraan yang hilang didaerah pedalaman dan kota-kota
kita karena tiadanya kesempatan untuk berkembang. Ban-
jak bakat-bakat yang lenjap didusun-dusun kita. dan kita jakin akan hal itu, asal sadja kita tidak meng-
anggap diri kita sebagai orang jang paling pandai di-
negeri ini. dan saja ingin mengatakan bahwa saja tidak
menganggap diri saja demikian.

Saja seringkali memberikan sebagai tjiountoh suatu
kenjataan bahwa diantara beribu-ribu anak ditempat ke-
lahiran saja. sajalah tjuma satu-satunja jang dapat be-
ladjar diuniversitas. Dan saja mula-mula harus memasuki
sedjumelah sekolah jang diadakan oleh pendeta-pende-
ta. dan sebagainja, dan sebagainja ............. Saja tidak
akan mengutuk siapapun. sekalipun saja ingin berkata
bahwa saja punja hak jang sama seperti orang lainnya
disini untuk mengatakan apa jang saja lehendaki, jah-
ni untuk mengeluh. Saja punja hak untuk mengeluh.
Ada orang berkata tentang kenjataan bahwa dia
dibentuk oleh masjarakat bordjius; namun saja dapat
mengatakan bahwa saja dibentuk oleh sesuatu jang lebih
buruk lagi. bahwa saja dibentuk oleh lingkungan reak-
sioner jang paling buruk, dan bahwa selama banjak ta-
hun hidup saja tenggelam dalam kegelapan. tachjul dan
dusta-dusta.

Hal itu terdjadi pada waktu mereka tidak menga-
djar orang lain untuk berpikir. melainkan mereka me-
maksa orang untuk pertjaja. Saja berpendapat bahwa
kalau kesanggupan manusia untuk berpikir dan memper-
gunakan akalnya dirusak, maka dia telah berubah dari
manusia mendjadi ternak. Saja tidak berontak terhadap
perasaan-perasaan keagamaan manusia; kami menghor-
mati perasaan-perasaan itu. kami menghormati kemer-
derkaan manusia untuk menganut kepertjajaan dan aga-
ma. Akan tetapi mereka tidak menghormati hak saja
atas kemerdekaan ini. Saja tidak punja kemerdekaan
untuk menganut kepertjajaan ataupun agama; mereka te-
lah memaksakan suatu agama kepada saja dan mendja-
dikan saja terhad selama duabelas tahun.

Tentu sadja saja terpaksa bitjara dengan nada me-
gadu tentang tahun-tahun itu, tahun-tahun dimana
anak-anak muda mempunjai pérhatian dan rasa ingin ta-
hu jang paling besar terhadap sesuatu, tahun-tahun di-
mana saja dapat beladjar dengan teratur sehingga akan
memungkinkan saja mendapat kebudajaan jang oleh
anak-anak Kuba sekarang akan dimiliki segala kesem-
patan untuk mendapatkannya.

Sebelum Revolusi kita, seorang diantara seribu
orang jang dapat mencperoleh gelar universiter harus me-
lalui batu udjan dimana dia hanja karena keadjaiban
sadja dapat terhindar dari kehantjuran rohani untuk
selamana, Djadi jang seorang diantara seribu orang itu
harus melalui segalanya itu.

Mengapa? Ah, karena dia hanja satu-satunja dari
seribu orang jang dapat membajar untuk beladjar disa-
tu sekolah partikulir. Sekarang, apakah karena itu saja
akan pertjaja bahwa saja adalah jang paling pandai dan
paling tjerdas dari seribu orang itu? Saja pertjaja bah-
a wa kita adalah hasil dari penjaringan, tetapi bukan pen-
jaringan setjara wadjar, melainkan lebih banjak pe-
jaringan setjara sosial. Saja terpilih untuk beladjar di-
universitas setjara sosial, melalui proses penjaringan
sosial, bukan penjaringan setjara wadjar. Siapa tahu
berapa puluh ribu sudah anak-anak muda, jang lebih
berbakti dari pada kita semua, hilang-lenjap dalam ke-
bodohan karena penjaringan sosial itu. Ini adalah sesuatu
kebenaran. Dan orang jang pertjaja bahwa dirinja se-
orang seniman harus ingat bahwa ada banjak orang, jang
djauh lebih baik dari pada dia, jang tidak mendapat ke-
empatan untuk mendjadi seniman. Djika kita tidak me-
ngakui hal ini, kita mengelakkan kenjataan. Kita mendapat hak istimewa, antara lain, karena kita tidak dilahirkan sebagai anak sopir truk. Saja kira apa jang telah dikatakan menundjukkan betapa banjaknya diwadjiwa jang berbakat jang telah lenjap semata-mata karena tiadanja kesempatan.

Kita akan memberikan kesempatan kepada setiap orang; kita akan mentjiptakan keadaan jang memungkinkan semua bakat dalam bidang seni, sastra, ilmu pengetahuan ataupun bidang lainnya, untuk berkembang. Dan renungkanlah makna satu Revolusi jang memungkinkan hal sematjam itu, dan jang sudah mulai mengadjar seluruh rakja untuk membatja dan menulis, jang akan menjelesakan hal ini dalam tahun peladjaran jang akan datang, dan jang — dengan melalui sekolah-sekolah dimana-mana diseluruh Kuba, melalui kampanje-kampanje dan dengan guru-guru jang baru dididik — akan sanggup membawa bakat kedalam tjahaja, dan ini barulah permulaannya sadja, Semua guru dinegeri kita akan beladjat bagaimana mengenal anak jang punja bakat istimewa, dan akan mengadjurkan anak mana jang harus diberi beasiswa untuk Akademi Seni Nasional, dan bersamaan dengan itu mereka djuga akan membangkitkan tjitarasa seni dan rasatjinta terhadap kebudajaan dikalong orang-orang dewasa. Beberapa matjam udjian jang telah diadakan memperlihatkan betapa besarnja kesanggupan seorang petani sederhana dan seorang rakja biasa untuk menjerap persoalan-persoalan kesejian, untuk menjerap kebudajaan dan mereka pun lan tas mulai mentjiptakannja sendiri. Ada beberapa kawan jang pernah mengundjungi beberapa buah koperasi jang kini mempunjai rombongan-rombongan drama mereka sendiri, Pertundjukan-pertundjukan jang baru-baru ini diadakan diberbagai tempat dalam Republik kita dan tjiptaan-tjiptaan kesenian jang dihasilkan oleh lelaki-le-

Dalam masa dua tahun sadja kita sudah akan sanggup mengirimkan seribu guru untuk setiap bidang kecian ini, bahkan lebih dari seribu.


Kami telah memilih ketiga bidang itu. akan tetapi kita bisa melanjutkan dengan memilih bidang-bidang lainnya dan kita bisa terus bkerdjra untuk mengembangkan segala aspek kebudajaan.

mi tersebut akan dibangun disuatu daerah kediaman yang paling indah didunia, dimana kaum bordjuis Kuba yang sangat senang akan kemewahan biasanja tinggal, didae-
rah kediaman terindah milik kaum bordjuis jang sangat pesolek. sangat senang akan kemewahan dan sangat ti-
dak berkebudajaan jang sekarang sudah termasuk kedjamaan lampau. Semua rumah disitu mempunai bar; penghuni-penghuninja. dengan beberapa perketjualian.
tidak pernah mengatjuihkan masalah-masalah kebudajaan.

Mereka hidup dalam kemewahan jang hampir-hampir tidak dapat dipertaja, dan tidak akan sia-sia rasa-
nja kalau kita pergi kesana untuk melihat-lihat bagai-
mana biasanja mereka hidup; akan tetapi mereka tidak tahu bahwa pada suatu ketika disana akan dibangun sebuah Akademi Seni jang luar biasa, dan bahwa ma-
hasiswa-mahasiswa akan tinggal dalam rumah-rumah mereka, rumah-rumah para djutawan. Para mahasiswa ini tidak akan hidup terkongkong seperti dalam biara. mereka akan hidup seperti dirumah sendiri, dan mereka akan pergi kuliah ke Akademi itu; Akademi itu akan di-
dirikan ditengah-tengah tanah Gedung Pertemuan di-
ppinggir kota, dan akan direntjanakan oleh sekelompok
arsitek dan seniman. Mereka sudah mulai beker-
dja, dan semua sudah harus selesai pada bu-
lan Desember, Kita sudah punja kaju mahogani se-
banjak 300.000 kaki. Sekolah-sekolah musik, tari, 
ballet, teater dan seni plastis akan dibangun ditengah-
tengah lapangan golf, dengan bentuk dan susunan se-
olah-olah dalam impian. Ditempat inilah Akademi ter-
sebut akan didirikan, dengan 60 buah rumah disekitar-
nja, dengan sebuah Balai Pertemuan Umum disatu si-
sinja, dengan ruangan-ruangan untuk makan. ruangan-
ruangan untuk istirahat, kolam-kolam untuk berenang, 
dan juga sebuah gedung untuk para tamu dimana guru-
guru asing yang datang untuk membantu kita bisa tinggal. Akademi ini akan dapat menampung sebanyak tiga ribu mahasiswa yang mendapat beasiswa. Kami harap Akademi ini sudah akan berdjalan tahun depan.


Semuanja ini lebih dari hanja buah pikiran ataupun impian semata; semuanja ini adalah kenjataan-kenjataan
Revolusi, Guru-guru yang sedang dididik, Sekolah-Sekolah Nasional yang sedang disiapkan, sekolah-sekolah untuk para pentjinta seni yang juga sedang didirikan, semuanja ini adalah kenjataan-kenjataan. Inilah makna Revolusi ..... inilah sebabnya maka Revolusi punja arti penting bagi kebudajaan. Bagaimana kita bisa membuat semuanja ini tanpa satu Revolusi? Marilah kita cajalkan seolah-olah kita takut bahwa semangat meninggalka kita akan mendjadi laju, akan mendjadi hantjur oleh tangan angkara murka dari Revolusi Stalinis”……

Tuan-tuan, bukankkah lebih baik kita memikirkan masa yang akan datang? Apakah kita akan memikirkan bunga-bunga yang djadi laju. selagi kita sedang menanam bunga-bunga dimuka bumi? Ketika kita sedang menempa semangat meninggalka yang akan datang? Siapakah yang tidak mau menukar masa sekarang, siapakah yang tidak mau menukar kehadirannya sekarang dengan masa depan itu? Siapakah yang tidak mau menukar apa yang dimilikinya sekarang, siapakah yang tidak mau mengorbankan apa yang dimilikinya sekarang untuk masa depan itu? Dan siapakah orangnya yang mempunyai kepekaan seni tidak djuga mempunyai semangat pedjuang yang gugur dalam pertempuran, sementara mengetahui bahwa dia sedang menemui adjalnya. bahwa dia sedang mengachiri hajatnya setjara djasmaniah, agar supaja dia bisa memperkaya kedjajaan sesamanja, kedjajaan bangsanya? Bajangkanlah seorang pradjurit yang gugur selagi bertempur: dia mengorbankan segala yang dipunjainja; dia mengorbankan djiwanja, keluarganja. Mengapa? Agar supaja kita dapat melakukan semuanja ini. Dan siapakah orangnya yang mempunyai kepekaan kemanusiaan, kepekaan seni, yang tidak berpendapat bahwa pengorbanan itu ada harganja? Akan tetapi Revolusi tidak akan menuntut pengorbanan dari djenius-djenius yang
kreatif: sebaliknya malah, dia berkata: tudjukanlah semangat mentjiptamu itu untuk kepentingan Revolusi, tanpa rasa takut bahwa karjamu akan rusak. Akan tetapi kalau pada suatu ketika kawan berpendapat bahwa karja pribadi kawan mungkin mendjadi rusak, berkatalah: saja kira tidaklah akan sia-sia rasanja kalau saja turut memberikan sumbangan kepada pekerdjaan besar yang ada dihadapan kita semua.

Kami minta kepada para seniman untuk mengembangkan daijatjipta mereka sepenuhnya, kami ingin mentjiptakan keadaan yang ideal bagi daijatjipta para seniman dan para tjendekiawan, sebab kalau kami mentjipta untuk masa yang akan datang, mengapakah kami tidak akan menghendaki sesuatu yang paling baik untuk para seniman dan tjendekiawan sekarang. Kami meminta kemajuan maksimum demi kepentingan kebudajaan, dan untuk lebih tepat lagi, demi kepentingan Revolusi, sebab Revolusi tidak berarti lain ketjuali itu, lebih banjak kebudajaan dan lebih banjak kesenian.

sesungguhnja, penjelamatan manusia adalah barang baru, sebab apakah perang kemerdekaan-perang kemerdekaan itu selain penggantian dominasi kolonial oleh dominasi klas-klas penghisap disemua negeri?

Dan kita sudah ditakdirkan untuk hidup pada satu masa yang dihiasi oleh satu peristiwa bersedjarah yang besar. Dapat dikatakan bahwa ini adalah peristiwa bersedjarah kedua yang pernah terjadi di Amerika Latin selama tiga abad belakangan ini. Dan kita orang-orang Kuba adalah pentjipta-pentjiptanja, yang mengetahui bahwa semakin giat kita bekerdja Revolusi kita semakin merupakan api yang tidak terpadamkan, dan semakin terpanqgil untuk memainkan peranan yang tiada tarana dalam sedjarah. Dan kawan-kawan semua, sastrawan-sastrawan dan seniman-seniman telah diberkahi hak istimewa untuk menjaksikan sendiri Revolusi ini; dan satu Revolusi adalah satu peristiwa yang begitu penting dalam sedjarah manusia sehingga tiada sia-sialah bagi seseorang untuk hidup didalamnya sekalipun dia hanja tampil sebagai penonton belaka.

airnya sendiri dari pada tinggal disini sekali pun hanja sebagai penonton sadja, misalnya.

Dan kawan-kawan mempunjai kesempatan untuk mendjalankan peranan jang lebih besar dari pada hanja sekedar mendjadi penonton sadja, untuk mendjadi pentjipta-pentjipta dalam Revolusi, untuk menulis tentangnya, untuk menjatakan pendapat kawan-kawan tentang Revolusi. Dan generasi-generasi jang akan datang, apakah jang akan mereka tanjakan kepada kawan-kawan? Mungkin kawan-kawan akan menghasilkan karja-karja seni jang indah dilihat dari segi teknik, tetapi apabila kawan-kawan bertjeritera kepada generasi jang akan datang, kepada orang jang hidup seratus tahun kemudian, misalnya, tentang seorang sastrawan, seorang tjen-dekiwan, jang hidup dalam masa Revolusi tapi tidak menggambarkan Revolusi dan tidak turut-serta didalam Revolusi, maka akan sukarnah bagi orang itu untuk dapat pertjaja, karena nanti pada tahun-tahun jang mendatang akan terdapat begitu banyak orang jang ingin melukiskan Revolusi, menulis tentang Revolusi, menjatakan pendapat mereka tentang Revolusi, mengumpulkan bahan dan keterangan untuk mengetahui bagaimana wadjah Revolusi itu, apa jang sudah terjadi, bagaimana tjiara hidup kita biasanja .......... Kami baru-baru ini bertemu dengan seorang perempuan tua jang berumur 108 tahun, jang baru sadja selesai belajar membatja dan menulis, dan kami mengusulkan kepadanja agar dia menulis sebuah buku. Dia pernah mendjadi budak dan kami ingin tahu bagaimana wadjah dunia dalam pandangannya sebagai seorang budak, apakah kesan-kesannya jang pertama, tentang madjikan-madjikannya, tentang budak-budak lainnya. Saja kira perempuan tua ini bisa menulis djauh lebih menarik dari pada setiap orang dari kita mengenai djamannya itu. Dalam
waktu satu tahun orang bisa belajar membangun dan menulis, dan juga menulis sebuah buku, dan ini pada umur 108 tahun! Hal-hal sematjam ini adalah buah-buah dari Revolusi! Siapakah yang dapat menulis tentang penderitaan seorang budak setjara lebih baik dari pada budak itu, dan siapakah yang dapat menulis tentang masa sekarang setjara lebih baik dari pada kawan-kawan? Dan berapa banjak orang yang tidak mengalami masa sekarang akan mulai menulis dimasa depan, dari jarak jauh, dengan memilih bahan dari tulisan-tulisan jang lain? Dipihak lain, djanganlah kita tergesa-gesa untuk menilai pekerjaan kita, karena kita akan mendapat penilaian lain dalam jumlah jang lebih dari itu. Apa jang harus kita takuti bukanlah seorang penguasa chajalan ataupun seorang hakim jang kedjam dalam bidang kebudayaan. Takutilah hakim-hakim lain jang djam lebih kedjam, takutilah hakim-hakim jang akan datang, takutilah generasi-generasi jang akan datang, karena kalau segalanya telah dikatakan dan dilakukan, maka mereka itulah jang akan memberikan kata penghabin!